

Jurnal PPKn:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn>

p-ISSN: 2775-2704

e-ISSN

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 DUMOGA

FACTORS CAUSING STUDENT'S LEARNING DIFFICULTIES IN PKN LESSONS IN THE PANDEMIC TIME COVID-19 AT SMP NEGERI 1 DUMOGA

I Made Andika Dinata^{a,1*}, Apeles Lexi Lonto^{b,2}, Jan Rattu^{c,3}

^{abc}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Indonesia

¹imadeandikadinata99@gmail.com; lex.y.lonto@unima.ac.id; janrattu@unima.ac.id

^{*}imadeandikadinata99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Dumoga Penelitian ini termasuk metode Deskriptif Naratif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data bersifat kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi dan penyajian data. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Penyebab Kesulitan belajar Siswa dapat berpengaruh pada guru yang membelajarkannya terkait dengan materi yang diberikan.

Kata kunci: *Faktor-Faktor, Penyebab, Kesulitan belajar, Covid-19.*

Abstract

This study aims to determine the factors that cause student learning difficulties in PPKn Subjects during the Covid-19 Pandemic at SMP Negeri 1 Dumoga. This research includes a descriptive narrative method, data collection techniques use observation, interviews and documentation, qualitative data analysis. The data analysis technique used was data reduction and presentation. Based on the data obtained, the results in this study indicate that the causes of student learning difficulties can affect teachers who teach them related to the material given.

Keywords: *Factors, Causes, Learning difficulties, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru di temukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.

Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi Covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernafas. Orang-orang yang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Virus ini juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran sehingga dialihkan melalui pembelajaran daring.

Lebih dari 850 juta anak-anak dan pemuda dan pemudi atau sekitar setengah dari populasi siswa di dunia harus menjauhkan diri dari sekolah dan juga universitas. Pemerintah mengonfirmasi bahwa

semua perovinsi atau 34 perovensi atau 34 provinsi di indonesia sudah mencatatkan kasus Covid-19. Secara rinci, ada 449 kabupaten penularan virus corona. Selain data kasus positif, pemerintah juga mengungkap jumlah orang dalam pemantauan (ODP) dan pasien dalam pengawasan (PDP).

Berdasarkan penelitian yang dikutip jurnal Jan Rattu (2017:26-33) tentang Profesionalisme Guru Dalam Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa bahwa suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa perofesi guru bermakna seterategis dalam membangun sumber daya manusia

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Perubahan perilaku terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain akan menyebabkan proses perubahan. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga kecakapan, keterampilan dan sikap.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan Pendidikan.

SMP Negeri I Dumoga dalam proses belajar didapati siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dari observasi yang dilakukan peneliti dan data hasil belajar siswa di sekolah tersebut didapati sejumlah siswa mengalami kesulitan belajar yang dimana bisa dilihat dari nilai mereka yang kurang dan juga perilaku mereka ketika belajar sering tidak masuk kelas khususnya dalam pembelajaran PKn dari jumlah siswa sebanyak 350 orang didapati 34% diantaranya mengalami kesulitan belajar atau sekitar 55 siswa. Kondisi ini diperoleh sesuai wawancara dengan guru-guru yang mengambil mata pelajaran Pkn.

Disamping itu secara khusus untuk proses belajar PKn untuk semua kelas didapati siswa sering terlambat, tidak masuk kelas ataupun pada jam pelajaran lain mereka masuk, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas yang diberikan guru, bahkan didapati siswa yang sering minta izin bahkan menunjukkan perilaku tidak mau mengikuti proses belajar, tidak memiliki catatan yang lengkap. Atau dapat dikatakan bahwa dalam proses belajar mengajar belum tercipta suasana belajar aktif, efektif, inovatif, kreatifitas menyenangkan. Keadaan ini berdampak pada hasil belajar yang cenderung rendah dimana dari setiap kelas didapati rata-rata siswa yang tidak mencukupi kriteria ketuntasan belajar sekitar 52%.

Slameto (2003:8) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, pengetahuan pemahaman, sikap, keterampilan, untuk menuju taraf yang lebih tinggi dari semula. Sedangkan *The United States Office of Education (USDE)* pada tahun 1977 atau lebih dikenal dengan *Public Law (PL) 94-142* mendefinisikan kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan (Abdurrahman 1999:6).

Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain: 1) menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya, 2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha giat belajar, tapi nilai yang diperolehnya selalu rendah, 3) lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan kawannya dari waktu yang disediakan. 4) menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh. menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya, 5) menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau pun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya.

Menurut Ahmadi dan Supriyono dalam bukunya Psikologi Belajar (2004:77) menyebutkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana siswa atau anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana terdapat proses

belajar siswa yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu sehingga mengganggu proses belajar dan mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar dari siswa itu sendiri.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yaitu faktor intern berupa gangguan atau kekurangmampuan psiko-siswa, meliputi: 1) kognitif, (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual intelegensi siswa, 2) afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap, 3) psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga). Syah, (1999:166).

Pendapat lain dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004:84) faktor intern dapat diklasifikasikan meliputi; 1) faktor internal yaitu faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri, yaitu faktor fisiologi yang bersifat fisik (karena sakit, karena kurang sehat, dan karena cacat tubuh. Faktor psikologis yang bersifat rohani (intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan faktor kesehatan mental. 2) faktor eksternal yaitu situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar yang meliputi lingkungan keluarga (faktor orang tua, suasana rumah keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga), dan faktor lingkungan sekolah (guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah, dan disiplin kurang. 3) faktor media massa dan lingkungan sosial (media massa, majalah, buku-buku yang ada di sekeliling siswa serta lingkungan sosial seperti teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat. (Ahmadi dan Supriyono, 2004:93)

Berkaitan dengan kesulitan belajar, Purwanto (1996: 97) menjelaskan istilah diagnosis yang digunakan dalam dunia pendidikan sebenarnya tidak berbeda dengan istilah diagnosis yang digunakan dalam dunia kedokteran. Kata diagnosis berasal dari bahasa Yunani yang berarti penentuan jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala gejalanya dan proses pemeriksaan terhadap hal yang dipandang tidak beres. Dengan demikian, diagnosis kesulitan belajar dapat dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan pemeriksaan terhadap hal-hal yang dipandang tidak beres dalam belajar anak dan menentukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi berdasarkan pemeriksaan terhadap gejala-gejalanya.

Diagnosis ini bertujuan, yaitu: 1) untuk memperoleh Informasi sebanyak-banyaknya mengenai klien, baik mengenal penyebab, perkembangan masalah, baik mengenal segi fisik, psikis maupun sosialnya. Sehingga dapat memahami klien maupun keluarganya, 2) untuk mengetahui kelemahan kelemahan anak maupun keunggulan keunggulannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang sesuai, 3) untuk kepentingan penempatan klien, sehingga sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya, 4) untuk kepentingan pembuatan rencana dan program Pendidikan yang sesuai dengan ketidakmampuannya, kepribadian, kemampuan dan ketidak mampuannya, dan 5) sebagai bahan untuk menentukan terapi yang tepat yang dibutuhkan klien Mardiati Busono (1688:3).

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran tanpa diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa (Dimiyati dan Midjiono, 1999:114). Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: 1) siswa sering tidak masuk kelas dalam belajar PKn walaupun pada pelajaran lain dia mengikuti pelajaran, 2) siswa sering minta izin dengan alasan yang dibuat-buat ketika mata pelajaran PKn, 3) siswa tidak mencatat dan tidak memiliki catatan yang lengkap, 4) sikap siswa acuh tak acuh untuk mengerjakan tugas, 5) tidak membuat PR, tugas kelompok yang diberikan guru, 6) tidak mau menunjukkan partisipasi ketika proses belajar mengajar, 7) menurunnya nilai hasil belajar PKN siswa, dan 8) banyaknya siswa yang terdampak Covid-19.

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn di masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Dumoga dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Dumoga dan bagaimana upaya penanggulangannya secara konseptual.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif metode penelitian adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan mengembangkan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang nyata dan dikumpulkan **Suharsimi Arikunto (2002:136)**.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi data deskriptif berupa kata-kata dan tindakan. Data penelitian ini diperoleh dari informasi yang terdiri guru-guru yang mengambil mata pelajaran PKN dan kepala sekolah dan sumber-sumber lain. Selain itu, data penelitian juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMP Negeri 1 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara pada bulan Oktober tahun 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan Teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi. Dalam hal ini yang di observasi adalah siswa yang dimana mereka yang selama ini mengalami kesulitan belajar yang bisa dilihat dari nilai mereka yang kurang dan juga perilaku mereka yang ketika belajar yang sering tidak masuk kelas. Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena yang di selidiki. Menurut arikunto observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi pengelihatian, penciuman pendengaran, peraba dan pengecap. (Arikunto,2002:133).

Selain itu juga dilakukan interview atau wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview mendalam pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. (Suharsimi Arikunto, 2002:132) menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh wawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara (interview). diantaranya yang di wawancara kepada sejumlah responden yaitu guru yang mengajar PKN dan juga beberapa siswa yang dimana siswa yang selama ini mengalami masalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Dumoga.

Teknik Analisis Data

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Borg dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) adalah metodologi kualitatif sebagai perosodur penelitian yang menghasilkan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang alamiah, dimana penelitian dilakukan secara naturalistik pada kondisi yang alamiah, data yang di dapat merupakan data yang sebenarnya terjadi sesuai fenomena yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam arti peneliti menggambarkan data hasil penelitian yang diperoleh di dilapangan dalam pengumpulan data yang di lakukan melalui observasi dan wawancara kepada Guru PKN dan siswa-siswa SMP Negeri 1 Dumoga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMP 1 Dumoga. Untuk itu peneliti telah melakukan pengumpulan data yang melalui observasi dan wawancara kepada informan dan kemudian dianalisis.

Hasil penelitian data-data yang dikumpulkan dari hasil analisis yang di kemukakan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang di jawab oleh peserta didik dan guru PKn di SMP Negeri 1 Dumoga. Hasil waancara yang diperoleh kepada informan di dasarkan pada indikator yang diteliti.

Indikator untuk guru

Menasehati

Menasehati merupakan salah satu pekerjaan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa, untuk itu sebelum atau sesudah pembelajaran guru harus memberikan nasehat kepada para siswa agar kedepannya para siswa dapat memahami tentang apa yang akan di sampaikan.

Pertanyaan pertama, sebagai seorang guru PKn apakah anda juga menasehati siswa-siswa yang anda ajarkan ? Informan menjawab “iya, karena kita sebagai seorang guru menyadari bahwa pekerjaan kita salah satunya adalah memberikan nasehat kepada para siswa agar kedepannya, dapat dapat memahami materi yang di berikan”. Selanjutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “ya, tentu kita juga memberikan nasehat kepada para siswa agar kedepannya mereka dapat memahami materi yang kita berikan”.

Pertanyaan kedua, nasehat seperti apa yang anda berikan selaku seorang guru PKn pada para siswa ?. Informan menjawab “nasehat yang bisa memupuk rasa kecintaan siswa kepada tanah air indonesia”. Selanjutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “agar tetap belajar di rumah walau dalam situasi/keadaan pandemi Covid-19”.

Pertanyaan 3. Dalam memberikan nasehat adakah kendala yang anda hadapi di tengah pendemi Covid-19?. Informan menjawab, “kendalanya susah untuk bertatap muka di karenakan sangat susah jaringan pada saat proses pembelajaran”. Berikutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “iya, terkendala dalam masalah jaringan terkadang mati pada saat pembelajaran daring berlangsung sehinggahnya dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran”.

Membina

Terlepas dari kegiatan pembelajaran seorang guru juga harus memberikan pembinaan kepada siswa agar kedepannya dapat memahami materi yang akan dii berikan.

Pertanyaan pertama, Selain menasehati pembinaan apa saja yang anda berikan pada siswa-siswa yang anda ajarkan ?. Informan menjawab “harus menjaga kesehatan dimasa pandei Covid -19 dengan mengurangi kegiatan di luar rumah”. Selanjutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “memberikan pembinaan tetap melaksanakan protokol kesehatan di manapun berada”.

Pertanyaan kedua, Apakah ketika anda melakukan pembinaan adakah hambatan yang anda alami pada mata pelajaran PKn ?. Informan menjawab “selama ini belum ada karena belum bertatap muka”. Berikutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab, “ada, karena ada beberapa siswa tidak mematuhi pembinaan yang kita berikan”

Pertanyaan ketiga, Hambatan apa saja yang membuat anda kesulitan dalam melaksanakan pembinaan dalam masa pandemi Covid-19 ?. Informan menjawab “karena ada beberapa siswa yang tidak memiliki smartphone jadi untuk dari agak susah, sehingganya kita sebagai guru harus mengajar secara luring kepada siswa akan tetapi harus tetap sesuai dengan protokol kesehatan”. Selanjutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “waktu untuk bertemu anak-anak sangat susah karena jaringan lemot dan susah untuk melaksanakan pembelajaran daring”.

Memperhatikan

Guru tidaklah hanya memberikan pembinaan akan tetapi juga harus memberikan siswa perhatian agar dalam proses pembelajaran para siswa mampu berperan aktif dan tidak kesulitan dalam pembelajaran.

Pertanyaan pertama, Selain membina adakah perhatian anda kepada para siswa yang tidak menyukai mata pelajaran PKn?. Informan menjawab “mencari metode pembelajaran lainnya agar siswa

yang kita ajarkan dapat menyukai mata pelajaran PKn”. Selanjutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “ada, karena bagaimana pun siswa merupakan anak ita di sekolah untuk itu kita juga harus memperhatikan anak tersebut”.

Pertanyaan kedua, Perhatian seperti apa yang anda berikan pada siswa yang tidak menyukai mata pelajaran PKn ?. Informan menjawab “kita memberikan perhatian dengan cara mendekati dan bertanya setelah pelajaran selesai agar nantinya saat pembelajaran berikut kita harus menggunakan cara belajar yang baru”. Berikutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “mencari alasan mereka tidak suka dalam mata pelajaran ini agar bisa menjadi PR kita untuk selanjutnya.

Pertanyaan ketiga, Sebagai seorang guru bagaimana cara anda memperhatikan mengetahui siswa yang tidak menyukai mata pelajaran PKn di tengah pandemi Covid-19? Informan menjawab “cara kita dalam memperhatikan siswa yang tidak menyukai mata pelajaran yaitu dengan memperhatikan respons mereka pada saat pemberian materi”. Berikutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “saat pemberian materi mereka tidak mendengarkan dengan baik saat kita menjelaskan mata pelajaran PKn”.

Memotivasi

Memberikan motivasi kepada siswa juga merupakan salah satu tugas guru sebelum dan sesudah pembelajaran agar kedepannya mereka mempunyai keinginan yang kuat dalam mengikuti pembelajaran.

Pertanyaan pertama, Pada masa pandemi Covid-19 bagaimana cara anda sebagai seorang guru pkn memberikan motivasi pada para siswa yang kesulitan belajar pada mata pelajaran yang anda berikan ? Informan menjawab “dengan selalu memberikan arahan kepada mereka bahwa sangat penting dalam memahami mata pelajaran pkn terlebih dalam situasi seperti sekarang ini”. Selanjutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “memberikan motivasi agar tetap fokus untuk belajar guna untuk bisa memahami tentang apa yang kita pelajari pada mata pelajaran PKn”.

Pertanyaan kedua, Motivasi dalam bentuk apa yang anda berikan kepada siswa di tengah pandemi Covid-19 ? Informan menjawab “motivasi dalam bentuk himbauan dan arahan agar tetap semangat dalam belajar pkn, walaupun dalam situasi pandemi”. Selanjutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “lisan, karena motivasi dalam bentuk lisan merupakan cara yang bagus”.

Pertanyaan ketiga, Sebagai guru pkn apakah anda yakin memberikan motivasi secara lisan dapat membantu siswa sehingga tidak lagi kesulitan belajar ? Informan menjawab “yakin, karena memotivasi dalam bentuk lisan merupakan cara yang efektif”. Berikutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “yakin, karena memberikan himbauan dalam memberikan mmotivasi lebih di dengar oleh siswa”.

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar pada Siswa

Kesulitan belajar pada siswa juga merupakan salah satu faktor yang sangat melekat pada siswa ialah kesulitan dalam belajar.

Pertanyaan pertama, Sebagai seorang guru apakah anda dapat melihat faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa di tengah pandemi Covid-19 ?. Informan menjawab “dapat, karena dalam melihat kesulitan belajar pada siswa dapat di lihat dari cara mereka memberikan tugas”. Selanjutnya Pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “dapat, karena guru merupakan orang tua di sekolah sehingganya kita dapat melihat kesulitan saat belajar pada siswa”.

Pertanyaan kedua, Kesulitan seperti apa yang anda lihat sebagai seorang guru pkn sehingga para siswa kesulitan dalam pembelajaran pkn ?. Informan menjawab “kesulitan dalam menerima informasi yang di sampaikan guru, karena melakukan pembelajaran daring tidak melakukan tatap muka secara langsung, sehingga penerima materi merasa kesulitan”. Selanjutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “kurangnya daya ingat sehingga harus di ulangi membuat mereka kesulitan dalam pembelajaran”.

Pertanyaan ketiga, Bagaimana cara anda memberikan keringanan sehingga siswa tidak kesulitan dalam belajar pkn pada masa Covid-19 ?. Informan menjawab “dengan memberikan jangka waktu lebih lama untuk tugas tulisan kepada siswa”. Berikutnya pertanyaan yang sama juga pada informan berikut. Informan menjawab “dengan cara tidak membebankan tugas lebih banyak kepada siswa, sehingga tidak merasa terbebani dalam mengerjakan tugas yang di berikan”.

Indikator Kesulitan Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Dumoga bahwa adanya kesulitan belajar dalam mempelajari mata pelajaran Pkn. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara dengan guru PKn sebagai informan dengan inisial (AB).

Pertanyaan pertama, Dalam pembelajaran PKn kesulitan apa yang kamu alami pada saat pembelajaran ?. Informan AB menjawab “kesulitan yang saya dapatkan dalam belajar PKn yaitu saya kurang mengerti penjelasan yang diberikan sehingga saya kurang memahami pelajaran yang disampaikan”. Pertanyaan kedua, Pada mata pelajaran Pkn pada bagian mana yang kamu merasa kesulitan ?. Informan AB menjawab “pada bagian pertanyaan dadakan oleh guru saat di pertengahan pembelajaran. Pertanyaan ketiga, Kesulitan apa saja yang anda rasakan pada mata pelajaran PKn di tengah Pandemi Covid-19 ?. Informan AB menjawab “saya rasakan ketidak nyamanan dalam menerima pelajaran PKn dikarenakan belajar yang harus disertai dengan mematuhi protokol kesehatan”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti wawancarai kepada siswa sebagai informan yang kedua, dengan jawaban sebagai berikut. Informan Edi menjawab “dalam pembelajaran PKn kesulitan yang saya dapatkan yaitu Ketika diperintahkan menghafal materi pelajaran PKn”. Informan Edi menjawab “di pembelajaran PKn yang menjadi kesulitan belajar saya yaitu pada bagian menghafal pasal-pasal Undang-Undang”. Informan Edi menjawab “pembelajaran di tengah Covid-19 yang menjadi kesulitan untuk saya adalah Ketika pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau tidak dilaksanakan secara tatap muka langsung sehingga saya kurang memahami materi pelajaran PKn yang disampaikan”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti mewawancarai kepada siswa sebagai informan ketiga dengan jawaban sebagai berikut. Informan Susi menjawab “kesulitan yang saya dapatkan dalam pembelajaran PKn yaitu pada saat diperintahkan menghafal materi pelajaran PKn”. Informan Susi menjawab “pada pembelajaran PKn yang menjadi kesulitan belajar saya yaitu pada penjelasan yang diberikan”. Informan Susi menjawab “pembelajaran di tengah Covid 19 yang menjadi kesulitan bagi saya ialah adanya protokol kesehatan sehingga penerimaan materi yang saya dapatkan kurang maksimal”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti wawancara kepada siswa sebagai informan keempat, dengan jawaban sebagai berikut. Informan Awi menjawab “dalam pembelajaran PKn kesulitan yang saya dapati ialah pada saat menghafal pelajaran yang diberikan”. Informan Awi menjawab “dalam pembelajaran PKn yang menjadi kesulitan bagi saya yaitu pada pelajaran yang berkaitan dengan HAM”. Informan Awi menjawab “kesulitan yang saya rasakan dalam belajar di tengah pandemi yaitu Handphone saya yang kurang bagus sehingga tidak terlalu menunjang dalam proses mengikuti pelajaran PKn”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti wawancara kepada siswa sebagai informan kelima, dengan jawaban sebagai berikut. Informan Abi menjawab “dalam pembelajaran PKn saya tidak mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran yang saya ikuti”. Informan Abi menjawab “tidak ada kesulitan yang saya temukan karna guru menjelaskan cukup jelas. Informan Abi menjawab “kesulitan yang rasakan pada pembelajaran PKn di tengah Pandemi Covid-19 yaitu saya tidak bisa belajar sepenuhnya”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti wawancara kepada siswa sebagai informan keenam, dengan jawaban sebagai berikut. Informan Ika menjawab “tidak ada kesulitan yang saya dapatkan dikarenakan saya cukup memahami materi yang diberikan. Informan Ika menjawab “penjelasan dari guru di setiap bagian pelajaran PKn cukup jelas sehingga saya merasa tidak mendapatkan kesulitan”. Informan Ika menjawab “kesulitan yang saya dapatkan ialah belajar dari rumah sehingga saya merasa tidak maksimal dalam menerima pelajaran yang diberikan”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti wawancara pada siswa sebagai informan yang ketujuh dengan jawaban sebagai berikut. Informan Adi menjawab “kesulitan yang saya dapatkan yaitu terlalu banyak materi yang saya tidak mengerti dalam pelajaran PKn”. Informan Adi menjawab “hampir disemua bagian materi PKn saya tidak mengerti karna berberlit-belitnya penjelasan yang diberikan. Informan Adi menjawab “saya merasa kesulitan belajar PKn di tengah Pandemi Covid-19 yaitu dikarenakan tidak tatap muka secara lansung dengan guru sehingga setiap penjelasan yang diberikan saya kurang mengerti”.

Minat Siswa pada Mata Pelajaran PKn

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dalam minat pada mata pelajaran PKn peneliti dapati kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara dengan beberapa siswa dengan pertanyaan dan jawaban sebagai berikut.

Pertanyaan satu, Apakah anda menyukai mata pelajaran PKn ? Informan AB menjawab “saya tidak menyukai mata pelajaran PKn”. Pertanyaan kedua, Apakah yang membuat anda tidak menyukai mata pelajaran PKn ?. Informan AB I menjawab “dikarenakan terlalu banyak tugas hafalan sedangkan saya agak susah untuk menghafal”. Pertanyaan ketiga, Apakah mata pelajaran PKn sangat membosankan sehingga anda tidak menyukai mata pelajaran PKn apa alasannya ? Informan AB menjawab “terasa membosankan karna banyaknya tugas yang dalam bentuk menghafal”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti wawancarai kepada siswa sebagai informan kedua, dengan jawaban sebagai berikut. Informan Edi menjawab “saya tidak menyukai mata pelajaran PKn”. Informan Edi menjawab “terlalu banyak hafalan sehingga membuat saya tidak menyukai pelajaran PKn”. Informan Edi menjawab “alasanya mata pelajaran PKn terlalu banyak hapalan”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti wawancarai kepada siswa sebagai informan ketiga, dengan jawaban sebagai berikut. Informan Susi menjawab “tidak terlalu menyukai mata pelajaran PKn”. Informan Susi III menjawab “terlalu banyak hapalan yang diberikan sehingga saya tidak mengerti pelajaran yang diberikan”. Informan Susi menjawab “alasanya pembelajaran PKn terlalu kaku dalam hal ini hanya banyak tugas hapalan yang diberikan”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti wawancarai kepada siswa sebagai informan keempat, dengan jawaban sebagai berikut. Informan Awi menjawab “iya, saya tidak menyukai mata pelajaran PKn”. Informan Awi menjawab “yang membuat saya bosan dengan matapelajaran PKn adalah penempatan jadwal pelajaran yang ditempatkan pada pukul jam 11.00-12.00 yang itu merupakan jam yang membuat diri saya bosan dengan pelajaran PKn”. Informan Awi menjawab “alasan saya tidak menyukai pembelajaran PKn dikarenakan terlalu banyak mencatat materi-materinya”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti wawancarai kepada siswa sebagai informan kelima, dengan jawaban sebagai berikut. Informan Abi menjawab “iya saya tidak menyukai mata pelajaran PKn”. Informan Abi menjawab “yang membuat saya tidak menyukai mata pelajaran PKn karena pelajaran PKn bagi saya adalah pelajaran yang tidak menyenangkan”. Informan Abi menjawab “alasanya karena jam pembelajaran yang berlangsung diwaktu siang”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti wawancarai kepada siswa sebagai informan keenam dengan jawaban sebagai berikut. Informan Ika menjawab “saya menyukai mata pelajaran PKn”. Informan Ika menjawab “tidak ada yang saya tidak sukai di matapelajaran PKn”. Informan Ika menjawab “alasan saya mengapa pelajaran PKn bisa membosankan yaitu Ketika guru menjelaskan terlalu lama”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti wawancarai kepada siswa sebagai informan ketujuh dengan jawaban sebagai berikut. Informan Edi menjawab “saya tidak menyukai matapelajaran PKn”. Informan Edi menjawab “yang membuat saya tidak menyukai matapelajaran PKn karena terlalu banyak mencatat”. Informan Edi menjawab “alasan saya kenapa pelajaran PKn membosankan karena menurut saya pelajaran PKn adalah pelajaran yang kurang menarik bagi saya”.

Pembahasan Hasil Penelitian

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti suka berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk kuliah, dan sering kabur dari sekolah. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurangnya kemampuan psiko fisik siswa yaitu yang bersifat kognitif antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa. Bersifat afektif antara lain labilnya emosi dan sikap. Bersifat psikomotor antara lain seperti keterganggunya alat-alat indra penglihat dan pendengar.

Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal siswa meliputi segala situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. Lingkungan perkampungan atau masyarakat contohnya wilayah perkampungan kumuh atau teman sepermainan yang nakal. Lingkungan sekolah contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat belajar yang berkualitas rendah.

Beberapa cara dalam mengatasi kesulitan belajar antara lain yakni: meningkatkan motivasi dalam belajar, memiliki tujuan belajar dan sasaran yang hendak dicapai, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melengkapi sarana belajar, mengatur waktu belajar dirumah dan sekolah, membuat rangkuman, skema dan catatan bagi pelajaran yang dianggap penting atau sulit, menciptakan hubungan harmonis dengan guru, teman, maupun keluarga agar tidak membebani pikiran dan perasaan, bergaul dengan orang-orang yang mendukung keberhasilan belajar.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian diatas faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu jaringan yang lambat sehingga dapat memicu ketidakpahaman siswa dalam proses pembelajaran yang di berikan oleh guru. Dikarenakan sangat susah dalam menangkap materi yang di berikan yang di sebabkan oleh faktor jaringan yang tidak mendukung pada saat pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menjadi kesimpulannya yaitu:

1. Siswa sangat sulit dalam pembelajaran disebabkan jaringan yang lambat sehingga materi yang di sampaikan guru tidak dapat di dengar oleh siswa, karena pada saat materi sedang berlangsung terkadang jaringannya mati.
2. Tidak semua siswa memiliki smartphone sehingga sangat susah untuk mengikuti pembelajaran daring.
3. Sistem pembelajaran yang guru terapkan hanya model ceramah sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan sulit mengikuti pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang lain sehingga dalam proses pembelajaran berikutnya tidak hanya memberikan pembelajaran yang membosankan tapi juga yang menyenangkan.
2. Dalam proses pembelajaran daring guru juga harus menerapkan sistem pembelajaran secara luring dalam bentuk kelompok agar siswa-siswa yang tidak mempunyai smartphone tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran.
3. Guru harus lebih memperhatikan siswa dalam pembelajaran dikarenakan sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dalam jaringan sehingga banyak sekali siswa yang belum mengetahui cara penggunaan aplikasi pembelajaran yang di berikan karena keterbatasan jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (1999) Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosodur Penelitian: Suatu Pendekatan dalam Peraktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Surya dan M. Amin. (1980). Pengajaran Remedial. Jakarta: PD. Andreola.
- Mardiati, Busono. (1988). Pandangan Mengajar Buku Diagnosis dalam Pendidikan. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong. J Lexy. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong. J Lexy. (2012). Prosodur Penelitian Pendekatan Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. (2010). Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyasa, E. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Edi. 1996. Pendiagnosis Kesulitan Belajar. *Edukasi*. No.03 04/ TH VIII Juli- Desember 1996, hlm 93-103
- Rattu, A Jan. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Pemerintahan Daerah *Civic Education*, 1 (2), 26-33.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta Bina Aksara
- Sudjana, Nana. (2008). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Syah, Muhibbin. (2006). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Syah, Muhibin. (1999). Psikologi Belajar. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tulus, Tu'u. (2004). Peran Disiplin pada perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo.
- Utari, Hanisa. 2016. Penerapan Model Inquiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran IPS pada pokok Bahasa Mengenai Keanakaragaman Kenampakan Alam di kelas IV SDN Tanjung Laya I Kabupaten Bandung). Disertasi. FKIP Universitas Pasundan Bandung.
- Winkel. (1995). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/rohmatullayli5bpai9777/5f76886c8ede4839c516fb72/faktor-faktor-penyebab-kesulitan-belajar> (diakses Agustus 2020).